

**UPAYA GURU ISMUBA TERHADAP KEAKTIFAN SHALAT SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Suwandi Saputra

NIM. 03410131

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

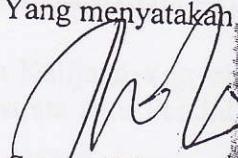
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwandi Saputra
NIM : 03410131
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 2 Juni 2008

Yang menyatakan



Suwandi Saputra
NIM. 03410131



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Suwandi Saputra
NIM : 03410131

Judul Skripsi : UPAYA GURU ISMUBA TERHADAP KEAKTIFAN SHOLAT SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara yang bersangkutan diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2008
Pembimbing

Uhsn J -

Drs. Ichsan M.Pd
NIP. 150256867

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/140/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA GURU ISMUBA TERHADAP KEAKTIFAN SHALAT SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUWANDI SAPUTA

NIM : 03410131

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 4 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150256867

Pengaji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Pengaji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Yogyakarta, 11 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا
وَكَانُوا بِإِيمَانِنَا يُوقِنُونَ ﴿السجدة : 24﴾

“Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami”

(QS. As-Sajdah : 24)*

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Atlas, 1998), hal. 663.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

**Almamater tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، تَحْمِدُهُ، وَتَسْتَعْيِنُهُ، وَتَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا،
مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّلٌ، وَمَنْ يُضِلِّلُ إِلَّا هَادِيٌّ لَهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِيهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ .

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang upaya guru ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan kepada penulis secara sabar dan teliti .

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Suramiyo., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang telah memberikan izin dan data untuk penelitian dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Guru, Karyawan beserta murid-murid SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang telah memberi data penelitian yang dibutuhkan.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya, amin.

Yogyakarta, 10 Juli 2008


Penulis
Suwandi Saputra
NIM. O3410131

ABSTRAK

SUWANDI SAPUTRA. Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Skripsi . Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru ismuba terhadap keaktifan shalat siswa, kendala dan hambatan yang dihadapi serta cara mengatasinya. Hasil penelitian diharapkan akan dapat dipergunakan untuk memberi pertimbangan dan masukan pada pembelajaran al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangkulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Kondisi keaktifan shalat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. (2) Upaya yang dilakukan guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa, meliputi ; Pembinaan Shalat di dalam setiap pembelajaran, guru mengadakan cheking pelaksanaan shalat siswa di rumah, guru memasukkan nilai shalat dalam unsur penilaian rapor, mengawasi dan mengontrol jama'ah shalat dhuha dan dhuhur, mengadakan pembinaan shalat siswa di dalam masjid pada waktu jam shalat dhuha dan dhuhur. (3) Hasil yang dicapai dari upaya guru yang berkaitan dengan keaktifan shalat siswa menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini di lihat dari : tingkat keikutsertaan siswa terhadap kegiatan atau program yang berkaitan dengan keaktifan shalat sekitar 95 %, sebagian besar siswa sudah bisa mengikuti seluruh kegiatan dengan terlibat (terutama kegiatan rutin jama'ah shalat dhuha dan dhuhur, terdapat kemajuan yang cukup baik pada sebagian besar siswa dalam menjalankan shalat sekitar 70 % dari keseluruhan siswa baik di rumah maupun di sekolah, terdapat kemajuan yang cukup baik pada sebagian besar siswa dalam menjalankan shalat wajib dan sunnah baik di rumah maupun di sekolah, serta sebagian besar siswa sudah mengetahui pengetahuan tentang shalat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO.	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR,	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 10

YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	24
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	24
C. Struktur Organisasinya.....	28
D. Visi dan Misi	33
E. Kurikulum.....	34
F. Keadaan Guru dan Karyawan	35
G. Keadaan Siswa.....	38
H. Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	40

BAB III : UPAYA GURU ISMUBA DALAM MENINGKATKAN

KEAKTIFAN SHALAT SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 10

YOGYAKARTA

A. Kondisi Keaktifan Shalat Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	44
B. Program dan Upaya Guru Ismuba dalam Membina Keaktifan Shalat Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.....	50
C. Hasil yang Dicapai dari Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	81

BAB IV: PENUTUP

A. Simpulan	86
-------------------	----

B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Keadaan Guru SMP Muhammadiyah 10

Yogyakarta.....	36
-----------------	----

Tabel 2. Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta..... 38

Tabel 3. Data Siswa SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta..... 39

Tabel 4. Hasil Tes Bacaan dan Gerakan Shalat

Siswa SMP Muhammadiyah	58
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia anak di jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan fase awal remaja, dimana terjadi peralihan dari fase anak-anak menuju remaja. Pada fase ini terjadi perubahan yang cukup signifikan pada diri anak baik secara mental maupun psikologis, dari yang masih ke kanak-kanakan, manja, ingin selalu ditemani orang tua, mudah diatur menjadi anak yang ingin menuju kemandirian, timbul rasa egois, susah diatur, rasa ingin tahu yang besar, emosional dan juga timbul perasaan malu pada dirinya sendiri.

Perubahan karakter di atas, disebabkan karena terjadinya perubahan pada bentuk fisik dan hormonal pada organ-organ seks baik pada laki-laki maupun perempuan di samping itu juga perkembangan pada psikologis anak. Fase ini merupakan fase yang sangat signifikan pada diri anak, jika proses perkembangan ini tidak diiringi dengan pendampingan dan pengarahan yang baik, maka akan berakibat yang fatal pada diri anak, terutama pada karakter dan kepribadian anak.

Pada fase ini yang sangat kita kuatirkan yaitu perubahan pada karakter anak yang susah diatur, emosional dan rasa ingin tahu yang besar. Pada fase ini, perlunya baik dari orang tua maupun guru memberikan bimbingan, arahan yang baik pada diri anak sehingga perkembangan anak bisa menjadi baik. Pendampingan keagamaan sangat diperlukan dalam rangka memberikan fondasi dasar pada kepribadian dan karakter anak, sehingga si anak memiliki

prinsip yang kuat sehingga tidak terombang-ambing dengan hal-hal negatif yang mengiringi perubahan pada sisi mental dan kejiwaan anak.

Pada fase ini, si anak harus sudah diberikan bimbingan keagamaan yang baik, di samping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagaamaan yang dapat mempertebal keimanan dan fondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia Sekolah Mengah Pertama, merupakan fase awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan shalat pada diri anak harus sudah ditanamkan dengan baik.

Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Perintah menjalankan shalat ini terdapat dalam kandungan QS. An Nisa' ayat 103 :

أَذِنْ فِي مُتَّيِّضَةٍ قَوْلَصْ لَا أُورْ كَنْدَافَ لَهَّا كَمَكِيَّةٌ أَدُوعُقُوْيٌّ لَعَوْجُمْ كَبُونْجٌ أَذِنْ فِي مُتَّيِّضَةٍ نَمْطَا أُومِيَّقَافَ
قَوْلَصْ لَا نِإِنْ إِقَوْلَصْ لَا سَتَنَاكِي لَعَرْ بِينْ مُؤْمَنْ لَا مَبَتِّكَاتُوْقَوْمٌ

Artinya : "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Dari ayat di atas, menunjukkan pada kita tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan shalat. Sehingga apabila seorang muslim tidak menjalankan shalat maka termasuk golongan orang-orang yang lalai dari perintah Allah.

Salah satu syarat seseorang mempunyai kewajiban menjalankan shalat yaitu baligh (dewasa). Adapun ciri-ciri bahwa seseorang itu dapat dikatakan telah dewasa adalah :

- 1) Bagi anak laki-laki mencapai umur 15 tahun
- 2) Keluar air mani atau bermimpi bersetubuh, laki-laki maupun perempuan.
- 3) Bagi anak perempuan mencapai umur 9 tahun, diiringi dengan datang haidh.

(Kedua tanda tersebut pada point 2) dan 3) di atas, terkenal dengan istilah “aqil-baligh”.)¹

Berdasarkan tanda-tanda baligh tersebut di atas, maka dapat dikatakan anak-anak SMP sebagian besar sudah termasuk kategori baligh yang mendapatkan kewajiban shalat.

Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi patner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar.

SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah Naungan Yayasan Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Di dalam SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, dalam hal keagamaan menggunakan kurikulum ISMUBA yaitu ISLAM (Aqidah,

¹ Noor-Matdawam, *Bersuci dan Shalat serta butir-butir hikmahnya*, (tt.tp, 2004), hal . 87.

Akhlik, Ibadah, Tarikh, Al Qur'an), Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab.

Dengan adanya jumlah jam pelajaran agama yang lebih banyak di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta diharapkan para siswa dapat lebih mendalami keagamaan di samping akademik.

Masalah shalat sangat ditekankan sekali bagi siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, di samping shalat Dhuha secara berjamaah juga dilaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah secara rutin. Hal ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dan membiasakan anak menjalankan shalat secara berjamaah. Selain dengan kegiatan rutin tersebut, para guru terutama guru-guru Ismuba sangat menekankan pentingnya shalat disela-sela pelajaran.

Akan tetapi, berdasarkan wawancara dengan guru PAI di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, ternyata masih banyak siswanya yang belum bisa menjalankan shalat wajib dengan baik. Walaupun di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, jam pelajaran keagaaman lebih banyak dari sekolah umum lainnya.

Berdasarkan data di atas, penulis sangat tertarik sekali untuk mengadakan penelitian tentang Upaya Guru ISMUBA Terhadap Keaktifan Shalat Siswa Di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ?
3. Apa hasil yang dicapai guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui upaya guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta .
3. Untuk mengetahui hasil dari upaya guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta .

Kegunaan Penelitian yakni ;

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan bagi program atau kegiatan guru ISMUBA dalam meningkatkan keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
2. Memberikan pertimbangan dan evaluasi terhadap upaya guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

3. Memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan tentang keaktifan shalat bagi siswa di Sekolah..

D. Kajian Pustaka

1. Kajian yang relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama, yakni.

Skripsi Siti Fatimah yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam Membina Shalat Siswa di SMP N 1 Sewon Bantul, Yogyakarta* dikeluarkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto². Penelitian ini mencoba menguraikan tentang Upaya guru PAI dalam membina shalat siswa. Hasil penelitian saudari Siti Fatimah menunjukkan bahwa Guru PAI di SMP N I Sewon belum cukup baik membina shalat siswa. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang tidak disiplin waktu dalam menjalankan shalat, masih ada siswa yang sering menjalankan shalat, mematuhi tata tertib sekolah.

Skripsi yang Kedua, dari Saudara Hartono yang berjudul *Upaya Guru PAI Dalam membina motivasi shalat siswa SMP Muhammadiyah 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta*. Dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana Upaya guru PAI dalam memotivasi dan menumbuhkan semangat menjalankan shalat pada siswa SMP

² Siti Fatimah, Upaya Guru PAI Dalam Membina Shalat Siswa Di SMP N 1 Sewon Bantul, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Cokroaminoto.,Yogyakarta, 2001.

Muhammadiyah 1 Pundong, Bantul. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah I Pundong Bantul telah cukup baik dalam menumbuhkan motivasi dalam menjalankan shalat siswa SMP Muhammadiyah I Pundong Bantul. Hal ini ditunjukkan dari sikap antusiasme siswa dalam menjalankan shalat dhuhur berjamaah tanpa harus disuruh dan dipaksa guru PAI.³

Dari kedua skripsi di atas yang satu menitik beratkan pada aspek pembinaan secara aplikasinya sedangkan yang satu lagi menitik beratkan pada aspek motivasi. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan penelitian pada Upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa baik secara motivasi maupun pelaksanaannya.

2. Landasan Teori

a. Pengertian shalat

Pengertian shalat secara lafzhiyah doa atau permohonan. hal ini sesuai dengan kandungan QS, At Taubah ayat 103.

هُنَّ الَّذِينَ كَسَلَتْ تَوَلَّ صَدَقَةً إِنَّمَا يَهْيَكُ عِلْمُ صَدَقَةٍ

Artinya : “Dan mendo’akanlah untuk mereka . Sesungguhnya do’a kamu itu (menjadi) ketentraman.” (QS. At Taubah : 103).

³ Hartono, Peran Guru PAI Dalam Membina motivasi Shalat Siswa Di SMP Muhammadiyah Pundong Bantul Yogyakarta, Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 1999.

Pengertian secara syara', shalat ialah suatau ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan.⁴

b. Dasar Hukumnya

Shalat merupakan ibadah yang paling utama bagi orang Islam dan sangat tuntut kepada mereka yang mengerjakan. Adapaun ayat yang menerangkan tentang perintah menjalankan shalat sebagai berikut :

أَتُؤْقُومُ الْمُتَكَبِّرَ كَمَا كَعْتَنَا كَفُولَصِلَانِ إِلَهُمْ فَإِنَّا لَمُسْمِقُوا

Artinya : "Maka dirikanlah shalat itu. Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. An-Nisa' : 103).⁵

c. Ketentuan orang yang diwajibkan shalat

Seseorang yang diwajibkan shalat lima waktu, bilamana dia sudah memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Akil (berakal)

Kalau seseorang itu telah mampu mendayagunakan akalnya untuk dapat membedakan antara buruk dan baik.

- 3) Baligh (dewasa)

Ciri-ciri bahwa seseorang dikatakan baligh ialah ;

⁴ Ibid., hal. 87-88.

⁵ Ibid., hal 89.

- a) Bagi anak laki-laki mencapai umur 15 tahun
- b) Keluar air mani atau bermimpi bersetubuh, laki-laki maupun perempuan.
- c) Bagi anak perempuan mencapai umur 9 tahun, diiringi dengan datang haidh.

(Kedua tanda tersebut pada point 2) dan 3) di atas, terkenal dengan istilah “aqil-baligh’.)

- 4) Dalam keadaan jaga⁶

d. Sanksi (ancaman) bagi orang yang meninggalkan shalat

Allah menjanjikan neraka bagi orang yang meninggalkan shalat dan termasuk juga orang-orang yang melalaikan waktunya, tanpa alasan yang dibenarkan berdasarkan firman Allah ;

نُوْهَا سَمْرَتَلَا صَنْعَمْ هَنْبِذَلَا حَلَّفَ مِلْصُمَلَالْ يَوْفَ

Artinya :“Maka neraka Wel-lah (kecelakaan besarlah) bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari (mengerjakan) shalatnya”. (QS. Al Maa'un : 4-5).⁷

e. Syarat-syarat shalat

Sebelum mengerjakan shalat ada lima hal yang perlu diperhatikan secara cermat yaitu :

- 1. Suci dari hadats besar dan kecil

⁶ *Ibid.*, hal. 90-91.

⁷ *Ibid.*, hal 92.

2. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis
3. Menutup aurat (bagian anggota badan yang wajib ditutupi).
4. Mengetahui masuk waktu shalat
5. Menghadap ke arah kiblat.⁸

f. Shalat merupakan Kontak langsung dengan Allah

Adanya hubungan langsung si hamba dengan Allah, hanya terdapat pada muslim yang mendirikan shalat (sembahyang). Di samping salat, zikir berupa tasbih, tahmid, tahlil, takbir , suatu cara lain mengadakan kontak langsung dengan Allah SWT. Kontak, hubungan, jalinan langsung dengan Allah antara hamba-Nya yang paling merasa adalah kontak dengan mendirikan shalat dan zikir, zikrullah. Menjalin hubungan dengan Allah, termasuk manusia, muslim-muslimat yang beruntung. Tidak setiap manusia dapat menjalin hubungannya dengan Allah SWT kecuali manusia yang beriman di dalam dadanya sudah berdiri jiwa istiqamah. ⁹

g. Klasifikasi orang Islam yang berhubungan dengan ketidakaktifan dalam shalat

- 1) Muslim yang tidak mendirikan shalat
 - a) Karena tidak tahu mendirikan shalat
 - b) Tahu mendirikan shalat tapi tenggelam dalam lautan sandiwara kehidupan
 - c) Belum mengetahui dan menikmati hikmahnya mendirikan shalat

⁸ *Ibid.*, hal 95-97.

⁹ Abdullah Sani, *Muslim dan Shalat*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) hal. 9-10.

- 2) Muslim yang lalai dalam mendirikan shalat
 - a) Lalai dalam waktu mendirikan shalat
 - b) Mendirikan shalat kadang-kadang
- 3) Muslim yang tidak memelihara shalat
 - a) Tidak memelihara wudhunya
 - b) Tidak memelihara dan mengetahui maksud bacaannya (tidak memelihara makhraj huruf Arab dan tidak mengetahui maksud bacaannya).
 - c) Tidak memelihara tata tertibnya
 - d) Tidak memelihara kebersihan diri dan tempat shalat¹⁰

h. Memotivasi Shalat Siswa

Dalam memotivasi shalat siswa, seorang guru harus memperhatikan kebutuhan dasar tiap siswa. Karena bagaimanapun, tiap siswa mempunyai tipe kepribadian yang berbeda, sehingga menghasilkan kebutuhan yang berbeda pula. Seperti yang pernah dialami oleh Nabi dan para sahabatnya, sebagai contoh dari sudut pandang agama.

Nabi Saw. bertanya kepada seorang sahabat (yang biasanya bersalat dibelakang Mu`adz), “Apa yang kau ucapkan dalam Shalat?” Ujarnya, “Aku bertasyahud, kemudian memohon surga kepada Allah dan berlindung (kepada-Nya) dari siksa api neraka. Demi Allah! Aku tidak mengerti ucapanmu yang lirih ataupun ucapan Mu`adz yang juga lirih”.

¹⁰ *Ibid.*, hal 13-20.

Lantas beliau bersabda, “Tidak apa-apa. Yang kami ucapkan secara lirih itu seperti yang kamuucapkan ini.”¹¹

Perhatikan doa “memohon surga dan berlindung dari siksa api neraka” dalam hadis tersebut. Tersirat bahsawanya doa tersebut berdasarkan insiatif pribadi sahabat tersebut. Dari situ bisa kita simpulkan, itulah salah satu alasan shalatnya, yang kemudian dipandang benar oleh Nabi Muhammad.

Bagaimana dengan sudut pandang ilmuwan, khususnya dibidang psikologi? Sejauh ini, penulis membutuhkan alasan pemenuhan kebutuhan diri mana sajakah yang tergolong bisa mengaktifkan shalat dan apakah alasan “agar tidak masuk neraka” tercakup didalamnya?

Untuk menyelesaikannya, penulis memanfaatkan teori Enneagram. Teori ini warisan kaum sufi sejak ribuan tahun lalu dan masih diterima luas dikalangan ilmuwan psikologi sekarang. Menurut teori tersebut, ada 9 macam kebutuhan dasar manusia sesuai dengan tipe kepribadian manusia (yang juga terdiri dari 9 tipe). Rupanya, alasan “agar tidak masuk neraka” yang penulis bahas diatas itu mengisyaratkan kebutuhan tipe nomor 6, yakni “Antisipatif”. Selengkapnya, berikut ini daftar kebutuhan dasar manusia sesuai dengan tipe kepribadiannya.¹²

¹¹ M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat SMART Untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, (Jakarta: Hikmah, 2007). Hal. 24.

¹² *Ibid.*, hal. 26

No.	Tipe Kepribadian	Kebutuhan Dasar
1	Penyempurna	Menjadi sempurna, menjalani hidup secara benar, mengoreksi kekeliruan.
2	Penolong	Menjadi berguna, merasakan kebutuhan dan perasaan orang-orang lain, menyayangi mereka.
3	Pencapai	Menjadi terkenal, mencapai kesuksesan hidup, menyesuaikan diri dengan orang lain.
4	Unik / Romantis	Menjadi lain dari yang lain, mencintai secara special, menemukan kembali sesuatu yang dirindui.
5	Pengamat	Menjadi intelek, objektif, mengetahui dan memahami dengan jelas segala yang rumit.
6	Antisipatif	Menjadi aman, jauh dari ancaman bahaya, mendapat kepastian akan cerahnya masa depan
7	Pendorong	Menjadi sehat, optimis, menjalani petualangan yang menyenangkan, menghindari rasa sakit.
8	Pemimpin	Menjadi kuat, memimpin mandiri, tidak bergantung kepada orang lain.
9	Pendamai	Menjadi tenram, “mengikuti air mengalir” secara harmonis, menghindari konflik.

Biasanya, kebutuhan dasar yang paling sering dirasakan adalah yang sesuai dengan tipe kepribadian. Namun boleh jadi seseorang

merasakan kebutuhan yang berubah-ubah. Tantangan kehidupan memang ada kalanya dinamis. Yang paling penting, sesuaikanlah alasan shalat siswa dengan kebutuhan dasarnya supaya shalat siswa lebih terfokus dan lebih efektif.

i. Metode Pelatihan Shalat

Dalam membina keaktifan siswa saat menjalankan shalat sangat diperlukan sebuah metode yang tepat dan efektif. Salah satu metode pelatihan shalat tersebut seperti yang dicetuskan oleh M. Shodiq Mustika yaitu metode pelatihan “SMART”. Dalam metode pelatihan shalat ada lima tahapan yaitu :

1. Siagakan Perilaku Shalat

- a. Evaluasi dan Rencanakan Shalat
- b. Mempersiapkan tata ruang shalat
- c. Siapkan raga pelaku shalat
- d. Perhatikan tata waktu shalat

2. Mantapkan Wujud Shalat

- a. Teguhkan niat bershalat
- b. Ekspresikan fisik dalam shalat
- c. Tata vocal dalam shalat
- d. Wujudkan shalat walau singkat

3. Arungi Makna Shalat

- a. Sistematiskan pikiran anda dalam shalat

- b. Simak bacaan shalat secerdas-cerdasnya
- c. Kreatifkan pikiran dalam shalat
- d. Tanamkan makna shalat sekukuh-kukuhnya

4. Rengkuh Ruh Shalat

- a. Hidupkan perasaan dalam shalat
- b. Raih kejayaan spiritual-Eksistensional
- c. Raih kejayaan Personal
- d. Rengkuh kejayaan publik

5. Tebarkan Hikmah Shalat

Tunjukkan, shalat seseorang itu bermakna.¹³

j. Mantapkan Tujuan Shalat

Dalam al-Qur'an, tujuan yang semestinya orang menjalankan shalat adalah "untuk mengingat Allah SWT". Keterangan ini di dasarkan dari surat Thaha ayat 14. Memantapkan tujuan shalat sangatlah penting bagi manusia, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk menjalankan shalat dengan kesadaran diri bukan dari faktor lain.

Mengingat Allah dalam shalat tidaklah mudah, karena Allah ghaib yang tidak terlihat oleh mata manusia. Akan tetapi manusia dapat mengingat Allah dengan berbagai cara, salah satunya. Allah sendiri sudah mempermudah kita untuk mengingat Dia, pasalnya Dia telah beritahukan nama-nama Nya yang baik (Asma Al Husna), yang menunjukkan sifat-sifatNya. Dalam shalat, terbuka

¹³ M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat SMART* Hal. 25-35.

lebar-lebar peluang untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Padahal, kitab suci ini memuat nama-nama-Nya yang baik (Asma Al Husna). Dengan demikian longgarlah peluang untuk mengingat Allah di dalam shalat.

k. Merancang Program Shalat

Merancang program di sini hampir sama ketika membuat program belajar menghadapi Ujian Nasional Sekolah. Dalam menyusun program "shalat Smart" ada empat unsur yang dipertimbangkan, 1) kebutuhan diri 2) Tujuan shalat sesuai dengan kebutuhan, 3) Jenis kecerdasan hendak dilejitkan 4) Langkah awal yang harus dilakukan

Merancang program "shalat smart" bisa membuat kita lebih rajin bershalat dengan penuh semangat. Dalam menyusun program salat, disesuaikan dengan tantangan kehidupan masing-masing manusia. (kehidupan manusia dinamis).

l. Upaya Guru dalam Mengaktifkan Shalat Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata "upaya" ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan).¹⁴ Berdasarkan arti kata di atas maka pengertian upaya guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ialah usaha/cara, ikhtiar yang dilakukan guru dalam mencari jalan keluar/pemecahan masalah terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

¹⁴ Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2000,) hal 60.

Upaya guru di sini, lebih ditekankan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan shalat. Upaya mendasar yang harus dilakukan dalam mengaktifkan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang shalat pada siswa. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat dalam Islam seperti yang diungkapkan oleh para ahli tafsir al-Qur'an.

Prof. DR. Quraish Shihab mengatakan bahwa kenapa “oleh-oleh” yang dibawa Rasul dari perjalanan Isra’ Mi’raj adalah kewajiban shalat, sebab shalat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhani. Nasr juga berpendapat bahwa ritus utama dalam agama Islam adalah shalat yang akan mengintegrasikan kehidupan manusia ke dalam ruhaniah dan shalat itu disebut pula sebagai tiang agama, serta amal ibadah yang pertama kali ditimbang di hari kemudian (akherat).¹⁵

Di samping diberikan pemahaman tentang shalat dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu memulai dan melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat. Hal ini dilakukan karena shalat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (shalat Idul Fitri dan Idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan : disiplin, tata waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik serta membentuk kepribadian.¹⁶ Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kewajiban pada siswa menjalankan shalat di sekolah misal shalat dhuha, ataupun shalat dhuhur karena masih dalam waktu jam sekolah.

m. Keaktifan siswa

¹⁵ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002) hal 61.

¹⁶ *Ibid*, hal 91.

Keaktifan siswa berasal dari kata dasar ‘aktif’ yang mendapat imbuhan ke-an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata “aktif” ialah giat (bekerja, berusaha), keaktifan artinya kemampuan/ tingkat ke-giat-an atau kerajinan dalam melakukan suatu kegiatan/pekerjaan¹⁷. Berdasarkan arti kata di atas, maka keaktifan shalat siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan /tingkat kegiatan atau kerajinan siswa dalam menjalankan shalat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh di lapangan yaitu SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Model pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data dari lapangan selanjutnya data hasil penelitian ini akan dianalisis dengan berdasarkan teori-teori pembelajaran (*diskripsi analitik*).

2. Sumber Penelitian

Sumber data dalam subjek penelitian ini adalah Guru ISMUBA, Kepala Sekolah dan siswa. Dalam mencari data pembelajaran dengan mengadakan wawancara dengan guru studi ISMUBA tersebut, kepada kepala sekolah dan siswa. Di samping dengan wawancara juga melakukan

¹⁷ Haryanto, *Kamus Besar...,*, hal 154.

obsevasi pembelajaran langsung di kelas. Untuk menguatkan penulis mendokumentasikan data-data program atau kegiatan yang berhubungan dengan keaktifan shalat siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁸

Observasi dilakukan untuk menghimpun data, meliputi pelaksanaan pembelajaran bidang studi ISMUBA, pelaksanaan program guru ISMUBA yang berkaitan dengan shalat siswa, bagaimana keadaan shalat siswa di SMP Muhammadiyah I0 Yogyakarta. Adapun observasi dilakukan ketika pelaksanaan jam'ah shalat dhuha dan dhuhur, pelajaran Ismuba, lingkungan Masjid Sagan yang digunakan sebagai tempat shalat jama'ah.

Jenis observasi yang digunakan adalah non-partisipant. Peranan penulis sebagai dalam hal ini tidak sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Yang dimaksud di sini penulis sebagai pengamat dalam proses pembelajaran ISMUBA, pembinaan dan pelaksanaan shalat siswa.

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities*

¹⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), hal .63.

(aktivitas).¹⁹ Jadi observasi dalam penelitian ini untuk mencari data tentang situasi sosial dari SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, baik dari tempat, siswa, dan aktivitas yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan secara bertatap muka (face to face) dengan siapa saja yang diperlukan dan dikehendaki.²⁰ Wawancara juga bisa diartikan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau pun keterangan-keterangan.²¹

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran shalat, kondisi shalat siswa, latar belakang siswa, program pembinaan dan pengawasan shalat siswa, disamping itu juga untuk mengetahui tentang profil dan program kerja SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta serta respon siswa dalam program keagamaan yang berhubungan dengan shalat.

¹⁹ Sugiono, *Memahami penelitian...*, hal. 68.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : Kurnia Kalam, 2003). Hal. 58.

²¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2003) hal .83.

Adapun sumber data diperoleh dari guru ISMUBA, Kepala Sekolah maupun siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, logger, agenda dan lain-lain.²²

Dokumentasi dilakukan untuk mencari data tentang jumlah siswa, gambaran umum sekolah, program kerja sekolah, jumlah guru dan karyawan.

Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan program kerja sekolah, sejarah berdiri dari Kepala Sekolah, Jumlah siswa, guru dan karyawan, program keagamaan siswa. Dari siswa mendokumentasikan catatan dan buku shalat.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam analisis ini menggunakan metode pembahasan, yaitu metode induktif.

Metode induktif adalah berfikir yang berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari faktor-faktor yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal .206.

Analisis dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari lapangan kemudian data hasil penelitian di analisis dengan menggunakan teori-teori yang relevan. Dari hasil analisis yang bersifat khusus atau bagian-bagian tertentu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat generalisasi atau umum.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini, dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengapa penelitian peran guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, rumusan masalah tentang bentuk-bentuk program guru ISMUBA, pelaksanaan, dan bagaimana peran guru ISMUBA, tujuan dan kegunaan penelitian peran guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa, kajian pustaka menggunakan dua skripsi yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini dan teori-teori tentang keaktifan shalat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan terakhir sistematika pembahasan dalam skripsi ini.

Bab II, Gambaran umum SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, meliputi letak geografis SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana sekolah.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal .42.

Bab III, Penyajian dan analisis Data yang meliputi, Bentuk-bentuk program guru keagamaan guru ISMUBA yang berkaitan dengan keaktifan shalat siswa, bagaimana pelaksanaan program atau kegiatan, peran guru ISMUBA terhadap keaktifan shalat siswa.

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Adapun simpulan dari hasil skripsi di atas meliputi ;

1. Kondisi keaktifan shalat di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, sebagian besar belum bisa aktif dalam menjalankan shalat, baik di sekolah maupun di rumah. Dari pengecekan yang telah dilakukan guru pada siswa, ternyata dari seluruh siswa kelas VII sampai kelas IX sebagai berikut :
 - a. Menjalankan shalat wajib 5 kali sehari dan sunnah sejumlah 17 siswa (5,88 %)
 - b. Menjalankan shalat wajib 5 kali sehari sejumlah 115 siswa (39,79 %)
 - c. Menjalankan shalat wajib 3 - 4 kali sehari sejumlah 87 siswa (30,10 %)
 - d. Menjalankan shalat wajib 1-2 kali sehari sejumlah 58 siswa (20,06 %)
 - e. Sama sekali belum menjalankan shalat wajib sejumlah 12 siswa (4,13 %)
2. Upaya yang dilakukan guru Ismuba terhadap keaktifan shalat siswa, meliputi ;
 - a. Pembinaan Shalat di dalam setiap pembelajaran

- b. Guru mengadakan cheking pelaksanaan shalat siswa di rumah
- c. Guru memasukkan nilai shalat dalam unsur penilaian rapor
- d. Mengawasi dan mengontrol jama'ah shalat dhuha dan dhuhur
- e. Mengadakan pembinaan shalat siswa di dalam masjid pada waktu jam shalat dhuha dan dhuhur

Akan tetapi hasil dari beberapa program tersebut belum bisa maksimal, masih cukup banyak siswa yang belum bisa menjalankan jama'ah shalat di rumah maupun di sekolah dengan baik. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan program :

- a. Ketertiban siswa masih rendah
- b. Kurangnya pemahaman dan penghayatan siswa tentang shalat
- c. Personil guru yang terbatas dalam mengontrol siswa
- d. Waktu yang berbarengan dengan jam istirahat sehingga membuat anak tergesa-gesa keluar untuk jajan
- e. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang
- f. Lingkungan pergaulan siswa yang kurang kondusif

Untuk mengatasi kendala di atas, upaya yang dilakukan guru Ismuba yaitu memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan jama'ah shalat tanpa izin, meminta bantuan kepada Kepala Sekolah,Wakil Kepala Sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa, mengajukan jam tambahan 5 menit untuk waktu istirahat sehingga waktu shalat jama'ah bisa cukup, Mengajakan kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi shalat siswa di rumah.

3. Hasil yang dicapai dari proram atau kegiatan yang berkaitan dengan keaktifan shalat siswa menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini di lihat dari :
 - a. Tingkat keikutsertaan siswa terhadap kegiatan atau proram yang berkaitan dengan keaktifan shalat 95 %, kecuali yang sedang menstruasi.
 - b. Sebagaian besar siswa sudah bisa mengikuti seluruh kegiatan dengan tertib (terutama kegiatan rutin jama'ah shalat dhuha dan dhuhur).
 - c. Terdapat kemajuan yang cukup baik pada sebagian besar siswa dalam menjalankan shalat sekitar 70 % dari keseluruhan siswa baik di rumah maupun di sekolah.
 - d. Sebagian besar siswa sudah mengetahui pengetahuan tentang shalat. Walaupun tidak bisa dipungkiri, masih terdapat cukup banyak siswa yng tingkat keaktifan shalatnya rendah. Hal ini membuat motivasi pada guru Ismuba dan guru yang lain dalam meningkatkan keaktifan shalat siswa.

B. Saran

- Dari hasil penelitian ini, saran-saran yang diberikan penulis untuk guru Ismuba SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta meliputi ;
1. Guru Ismuba membuat data yang lebih lengkap dan lebih rinci tentang keaktifan shalat siswa, serta menindaklanjuti dari data tersebut.

2. Guru Ismuba membuat program pembinaan shalat berkelanjutan di kelas-kelas, guru Ismuba bekerjasama dengan wali kelas dan wali murid dalam pemantauan shalat siswa, Guru Ismuba mendesain program pembinaan keaktifan shalat siswa yang lebih menarik dan mengena kepada siswa, mengoptimalkan pengawasan shalat pada siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah
3. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang shalatnya sudah aktif, dan memberikan pembinaan yang berkesinambungan pada siswa yang belum bisa menjalankan shalat dengan aktif pula.

C. Kata Penutup

Demikian hasil penulisan skripsi yang berjudul Upaya Guru Ismuba Terhadap Keaktifan Shalat Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Tentunya dalam pembulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran saya harapkan guna menyempurnakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, *Muslim dan Shalat*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1984.
- Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta : 1971
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta : Kurnia Kalam, 2003.
- Ghufron A. Mas'adi, *Salat Sepanjang Hayat*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 2000.
- Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1986.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang : UMM, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (tt, tp, th)
- Muhammad Chirzin, *Aqidah Islam*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1997.
- M. Shodiq Mustika, *Pelatihan Salat SMART Untuk Kecerdasan dan Kesuksesan Hidup*, Jakarta: Hikmah, 2007..
- Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-Butir Hikmahnya*, (tt, tp, 2004.)
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat, Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat* (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003)
- Sugiono, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta : Fakultas Psychologi UGM, 1982.

T.A. Lathief Rousydiy, *Kaifiyat Shalat Rasulullah*, S.A.W, Medan : Firma "Rimbow" Medan, 1984.

Zakiah Darajat, *Shalat Menjadi Hidup Bermakna*, Jakarta : CV. Ruhama, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Suwandi Saputra
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 19 Mei 1983
Jenis Kelamin : Laki laki
Status : Belum menikah
Alamat : Jl. Kinibalu 6 Rt 06 Rw 02 No 26 Kebun Tebeng
Bengkulu

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

1988 - 1989 TK Tunas Harapan
1989 – 1995 SD Negeri 51
1995 – 2001 Kuliyatul Mu'allimin Al Islamiyyah Pon Pes Islam Al
Mukmin Surakarta
2003 – 2008 Kuliah di UIN Suka

2. Non Formal

- a. Kursus Komputer Microsoft Office
- b. Kursus Tekhnisi Komputer
- c. Kursus Desain Grafis

PENGALAMAN KERJA

2001 – 2002 Staf pengajar TPA di Pasuruan
2006 – 2008 Staf pengajar TPA di Klaten